

sedangkan yang pengetahuannya sedang sebesar 53,3% (16) orang ibu hamil, dan yang pengetahuannya buruk sebesar 16,6% (5) orang ibu hamil.

Penulis berasumsi bahwa kurangnya memperhatikan kebersihan gigi dan mulut mereka, khususnya pada ibu hamil di Klinik Y Dusun IV Sei Bluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan Tahun 2019 ini yang lebih rentan terkena masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya gingivitis.

Dari 30 responden ternyata yang mengalami gingivitis sebesar 53,3% (16) orang ibu hamil sedangkan yang tidak mengalami gingivitis sebanyak 46,6% (14) orang ibu hamil. Penulis berasumsi bahwa hal ini dikarenakan kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti mengontrol gigi di klinik gigi, atau kurangnya perawatan khusus, sehingga lebih mudah untuk terkena gingivitis.

Gingivitis adalah peradangan pada gusi yang ditandai pembengkakan gusi. Pada umumnya penyakit gingivitis merupakan akibat dari keadaan kebersihan mulut yang buruk (Houwink, 2014). Dan penyebab lain terjadinya gingivitis adalah plak dan calculus. Plak yang menumpuk pada permukaan gigi lama – kelamaan akan menjadi calculus, dan calculus kemudian akan mengiritasi gusi yang mengakibatkan terjadinya gingivitis (Dalimunthe, 2018).

Penyebab terjadinya gingivitis pada ibu hamil adalah kurangnya menjaga dan merawat kebersihan gigi dan mulut sehingga calculus mudah berkembangbiak dan menyebabkan gingivitis. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya dari petugas kesehatan untuk membangkitkan motivasi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan program kesehatan gigi langsung kepada masyarakat, dengan adanya upaya tersebut sebagian orang menyadari kalau tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan penyebab terjadinya penyakit gusi terutama penyakit gingivitis apa bila dibiarkan akan menimbulkan penyakit lain.